BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (*non*-eksperimental). Penelitian korelasional adalah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat serta arah hubungan antar variabel tanpa melakukan intervensi. Fokus utama penelitian ini adalah mengetahui pola keterkaitan antar fenomena berdasarkan data empiris, bukan untuk menentukan hubungan kausal (Hardani MSi et al., 2020).

Data dikumpulkan pada satu waktu tertentu (*cross-sectional*) guna mengetahui gambaran atau hubungan antar variabel sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Hardani MSi et al., 2020). Peneliti tidak melakukan tindak lanjut terhadap responden di masa depan, sehingga penelitian ini bersifat sekali ukur (*one-shot study*), sehingga dapat menggambarkan kondisi aktual keluarga di kawasan deforestasi pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Dusun Genurit, Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Wilayah ini dipilih karena termasuk dalam kawasan yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana tanah longsor, terutama akibat deforestasi.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian dilakukan pada bulan November hingga Desember 2025

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

   Menurut Hardani MSi et al. (2020) populasi dapat diartikan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang

ingin diteliti oleh peneliti untuk kemudian ditarik generalisasi hasilnya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga di Dusun Genurit Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur (N=801)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu dan dianggap mampu mencerminkan keseluruhan karakteristik populasi (Hardani MSi et al., 2020). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga usia produktif di Dusun Genurit, Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur (n=89) menggunakan rumus Slovin ($e = 0{,}1$).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang diinginkan atau margin error 0,1

Dengan demikian, tingkat toleransi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%. Adapun perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus tersebut disajikan berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{801}{1+801(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{801}{1+8{,}01}$$

$$n = \frac{801}{9{,}01}$$

$$n = 88{,}79$$

$$n \approx 89$$

Jadi, jumlah sampel (n) dibulatkan menjadi 89 responden

3. Teknik Sampling

Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, digunakan terutama dalam penelitian

kualitatif untuk memilih informan yang paling relevan dan berpengetahuan terhadap fenomena yang dikaji (Hardani MSi et al., 2020).

a. Kriteria inklusi
    1) Anggota keluarga berusia produktif, yaitu 18-59 tahun
    2) Keluarga yang berdomisili Dusun Genurit, Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur
    3) Telah menetap minimal satu tahun di wilayah tersebut
b. Kriteria eksklusi
    1) Individu yang tidak berada di tempat saat pengumpulan data berlangsung
    2) Menolak berpartisipasi dalam penelitian
    3) Memiliki gangguan komunikasi atau kondisi kesehatan yang dapat menghambat proses penelitian

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Dukungan sosial	Persepsi individu terhadap sejauh mana ia mendapatkan perhatian, bantuan, dan kepedulian dari orang-orang di sekitarnya seperti keluarga, teman, dan orang penting lainnya (Zimet et al., 1988).	Kuesioner MSPSS berjumlah 12 item pernyataan (keluarga 4 item, teman 4 item, orang penting lainnya 4 item) skala 1-7 (sangat tidak setuju-sangat setuju).	1. Dukungan sosial rendah jika skor 12-36 2. Dukungan sosial sedang jika skor 37-60 3. Dukungan sosial tinggi jika skor 61-84	Ordinal
Ketangguhan psikososial	Kemampuan individu untuk	Kuesioner CD-RISC berjumlah 25	1. ketangguhan rendah jika	Ordinal

	beradaptasi, bangkit, dan tetap berfungsi secara positif meskipun menghadapi tekanan atau situasi sulit (Connor & Davidson, 2003).	item pernyataan, skala 0-4 (tidak pernah-hampir selalu)	memiliki rentang skor 0-33 2. ketangguhan sedang jika memiliki rentang skor 34-66 3. ketangguhan tinggi jika memiliki rentang skor 67-100	
Kesiapsiagaan keluarga	Kesiapsiagaan keluarga dalam mengenali risiko, merencanakan Tindakan, dan menyediakan sumber daya untuk menghadapai bencana, serta kemampuan merespons secara cepat dan efektif Ketika bencana terjadi (Martin et al., 2021).	Kuesioner Household Disaster Preparedness Suervey (HDPS) berjumlah 7 item pernyataan (persepsi risiko 4 item dan ketangguhan 3 item), skala Likert 1-4	1. Tingkat kesiapsiagaan keluarga tinggi jika skor 0-9 2. Tingkat kesiapsiagaan sedang jika skor 10-18 3. Tingkat kesiapsiagaan rendah jika skor 19-28	Ordinal

E. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara objektif. Artinya, hasil penelitian didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antara berbagai faktor yang diteliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara sistematis, sehingga informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat ketepatan dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Hardani MSi et al., 2020). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket):

a. Kuesioner dukungan sosial diadaptasi dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dikembangkan oleh Gregory Zimet pada tahun 1988. Instrumen MSPSS terdiri dari 12 butir pernyataan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala 1-7 poin, mulai dari 1 "sangat tidak setuju" hingga 7 "sangat setuju". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan versi Bahasa Indonesia yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Saudi et al. (2024), sehingga instrument yang digunakan telah memiliki dasar psikometrik yang sesuai untuk digunakan pada populasi di Indonesia.

Aspek	Nomor pernyataan	Jenis pernyataan
Dukungan keluarga	2, 3, 7, 10	Favorable
Dukungan teman	4, 6, 9, 12	Favorable
Dukungan orang penting	1, 5, 8, 11	Favorable

1) Uji validitas

Uji validitas oleh Saudi et al. (2024) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988). Model tiga faktor yang terdiri atas *perceived support from family*, *friends*, dan *significant other* diuji kesesuaiannya dengan data empiris. Hasil analisis menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria *goodness of fit*, ditandai dengan nilai RMSEA $< 0{,}06$, CFI dan TLI $> 0{,}90$, serta SRMR $< 0{,}08$. Selain itu, seluruh 12 item memiliki nilai faktor loading positif dengan $z - value > 1{,}96$ dan $p - value <$

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk dukungan sosial secara memadai.

2) Uji reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen ini konsisten jika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Reliabilitas MSPSS dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas Zimet et al. (1988) menunjukkan bahwa: nilai Cronbach's Alpha keseluruhan adalah 0,88 atau lebih dari 0,81 sehingga dapat dikatakan kuesioner pengetahuan ini adalah reliabel.

b. Kuesioner ketangguhan psikososial menggunakan CD-RISC yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kathryn M. Connor dan Jonathan R. T. Davidson pada tahun 2003. Instrumen ini terdiri dari 25 butir pernyataan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala 0-4 poin, yaitu 0 "tidak pernah" hingga 4 "hampir selalu". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan versi adaptasi Bahasa Indonesia yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Ningsih et al. (2023), sehingga instrument yang digunakan telah memiliki dasar psikometrik yang sesuai untuk diterapkan pada populasi Indonesia.

Aspek	Nomor pernyataan	Jenis pernyataan
Personal competence, high standards, and tenacity	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, 25	Favorable
Trust in instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress	6, 7, 14, 15, 18, 19, 20	Favorable
Positive Acceptance of Change & Secure Relationships	1, 2, 5, 8	Favorable
Control	13, 21, 22	Favorable
Spiritual influence	3, 9	Favorable

1) Uji validitas

   Uji validitas dalam (Ningsih et al., 2023) dilakukan melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menilai kesesuaian struktur faktor dari versi Bahasa Indonesia dari *Connor-Davidson Resilience Scale-25*. Hasil CFA menunjukkan bahwa model struktur instrumen memiliki *goodness of fit* yang baik, ditandai dengan nilai *Goodness-of-Fit Index* (GFI) $= 0{,}93$ dan *Adjusted Goodness-of-Fit Index* (AGFI) $= 0{,}91$, serta *Root-Mean-Square Error of Approximatio*n (RMSEA) $= 0{,}08$. Nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria fit model yang direkomendasikan dalam analisis konfirmatori, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur faktor CD-RISC-25 versi Indonesia terbukti valid dan layak mengukur konstruk resiliensi.

2) Uji reliabilitas

   Uji reliabilitas instrument ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's alpha* untuk menilai konsistensi internal dari skala CD-RISC-25 versi Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai $Chronbach'salpha > 0{,}89$, yang berada jauh di atas ambang minimum yang bisa digunakan ($\geq 0{,}70$). Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam skala memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalakan untuk mengukur resiliensi secara konsisten.

c. Kuesioner kesiapsiagaan keluarga menggunakan Kuesioner *Household Disaster Preparedness Survey* (HDPS) diadaptasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kazuko Tanaka tahun 2005 dan diadaptasi oleh Juliette Genevive Crescentia Martin dengan judul jurnal *Living with Landslides: Perception of Risk and Resilience in Far West Nepal*. Terdiri dari 7 butir pernyataan, kuesioner ini menggunakan skala 1-5 poin, dengan pilihan jawaban 1 "sangat tidak setuju" hingga 5 "sangat setuju". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan versi adaptasi Bahasa Indonesia yang telah dilakukan

oleh Calisanie (2025), sehingga instrument yang digunakan telah disesuaikan dengan konteks bahasa dan budaya Indonesia.

Aspek	Nomor pernyataan	Jenis pernyataan
Pengetahuan tentang bencana	1, 2, 3	Favorable
Rencana kesiapsiagaan keluarga	4, 5, 6	Favorable
Ketersediaan perlengkapan darurat	7, 8, 9	Favorable
Partisipasi dan pelatihan	10, 11, 12	Favorable
Sikap dan Tindakan saat bencana	13, 14, 15	Favorable

1) Uji validitas

   Validitas konten telah diuji melalui penilaian pakar bahasa dan budaya serta ahli kesiapsiagaan bencana untuk memastikan kesesuaian isi item dengan konteks kesiapsiagaan rumah tangga di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa Sebagian besar item instrument memiliki nilai Aiken's V yang tinggi (mendekati 1,00), yang mengindikasi kesesuaian konteks, kejelasan bahasa, dan relevansi tiap pernyataan dalam Bahasa Indonesia.

   Validitas konstruk dievaluasi melalui model *Cionfirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menilai struktur faktor instrument HDPS Bahasa Indonesia, Dimana hasilnya menunjukkan bahwa model memiliki *goodness-of-fit* yang memadai (misalnya $CFI > 0{,}90$ dan $RMSEA < 0{,}08$, yang berarti struktur faktor HDPS versi Bahasa Indonesia konsisten dengan data empiris responden.

2) Uji reliabilitas

   Reliabilitas internal diukur menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* untuk menilai konsistensi internal antar item. Nilai *Chronbach's alpha* seluruh subskala HDPS Bahasa Indonesia berada di atas 0,80, menunjukkan bahwa instrument memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk evaluasi kesiapsiagaan rumah tangga.

3. Teknik Pengumpulan Data

   Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket), yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi secara mandiri. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari banyak orang dalam waktu yang relatif singkat dan dengan cara yang terukur.

4. Etika Penelitian

   Etika penelitian merupakan prinsip moral yang harus diperhatikan peneliti dalam pelaksanaan penelitian agar hak, martabat, dan kesejahteraan responden terlindungi. Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip etika penelitian yang meliputi:

   a. *Informed consent*

      Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti harus mendapatkan izin dan persetujuan dari responden setelah memberikan penjelasan yang lengkap tentang tujuan, prosedu, dan risiko penelitian (Sugiono, 2020).

   b. *Anonymity*

      Peneliti menjamin bahwa identitas responden tidak akan dicantumkan dalam lembar kuesioner maupun laporan hasil penelitian. Setiap responden hanya diwakili oleh kode atau nomor tertentu sehingga kerahasiaan data pribadi tetap terjaga (Sugiono, 2020).

   c. Kerahasiaan (*confidentiality)*

      Identitas dan informasi pribadi responden harus dijaga kerahasiaannya. Data hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah (Sugiono, 2020).

   d. Manfaat (*beneficence)*

      Penelitian diharapkan memberikan manfaat yang optimal serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian atau risiko bagi subjek yang terlibat. Oleh karena itu, rancangan penelitisan perlu disusun dengan mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan para partisipan penelitian (Syaipitri et al., 2021)

e. Tidak membahayakan (*non-maleficence)*

Peneliti harus berupaya meminimalisir potensi kerugian atau risiko yang mungkin dialami oleh subjek penelitian. Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat muncul selama proses penelitian agar dapat mencegah terjadinya risiko yang berbahaya bagi responden (Syaipitri et al., 2021).

f. Keadilan (*justice*)

Seluruh responden harus diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan gender, usia, suku, atau status sosial (Sugiono, 2020).

g. *Ethical* clearance

Penelitian ini akan memperoleh izin etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Ngudi Waluyo sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan

h. Perizinan lapangan

Selain izin etik, peneliti juga akan mengurus surat izin penelitian dari pihak universitas dan pemerintah desa setempat, yaitu Pemerintah Desa Kawengen.

F. Pengolahan Data

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Tahap *editing* merupakan langkah awal dalam proses pengolahan data yang bertujuan untuk memastikan kualitas dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali seluruh hasil pengumpulan data, seperti kuesioner, guna memastikan bahwa setiap informasi terisi dengan benar, konsisten, dan relevan dengan kebutuhan penelitian (Nur, 2024).

2. Skoring

Skoring Adalah proses pemberian nilai atau skor terhadap jawaban responden pada instrumen penelitian yang dapat dianalisis secara statistik (Nur, 2024).

a. Dukungan sosial (MSPSS)

   Instrumen MSPSS terdiri atas 12 item pernyataan yang mengukur persepsi individu terhadap dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, dan orang penting lainnya. Setiap item diukur menggunakan Skala Likert 1-7, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item, dengan rentang skor 12-84. Hasil akhir dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu dukungan sosial rendah dengan skor 12-36, dukungan sosial sedang dengan skor 37-60, dan dukungan sosial tinggi dengan skor 61-84.

b. Ketangguhan psikososial (CD-RISC)

   Instrumen CD-RISC digunakan untuk menilai tingkat ketangguhan psikososial individu. Instrumen ini terdiri atas 25 item pernyataan dengan skala Likert 0-4, di mana skor 0 menunjukkan "tidak pernah" dan skor 4 menunjukkan "hampir selalu". Total skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh item, menghasilkan rentang skor 0-100. Kategori ketangguhan psikososial dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu ketangguhan psikososial rendah dengan skor 0-33, ketangguhan psikososial sedang dengan skor 34-66, dan ketangguhan psikososial tinggi dengan skor 67-100.

c. Kesiapsiagaan keluarga (HDPS)

   Instrumen HDPS digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana. Instrumen ini berisi 7 item pernyataan yang menggunakan skala Likert 1-4, yang mencerminkan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Skor total dihitung dengan menjumlahkan seluruh butir pernyataan, dengan hasil akhir yang dikategorikan menjadi kesiapsiagaan rendah pada skor 0-9, kesiapsiagaan sedang pada skor 10-18, dan kesiapsiagaan tinggi pada skor 19-28.

3. Pemberian kode (*coding*)

   Coding atau pemberian kode data merupakan langkah penting untuk memberikan identitas atau simbol tertentu pada data yang dikumpulkan,

baik berupa angka maupun huruf (Nur, 2024). Tujuannya adalah agar data yang semula masih mentah dapat disusun secara teratur dan mudah dibaca untuk analisis lebih lanjut. Kode yang diberikan oleh peneliti dalam variabel-variabel berikut ini, yaitu:

a. Dukungan sosial
   1) Rendah, rentang skor antara $12 - 36$: kode 1
   2) Sedang, rentang skor antara $37 - 60$: kode 2
   3) Tinggi, rentang skor antara $61 - 84$: kode 3

b. Ketangguhan psikososial
   1) Rendah, rentang skor antara $0 - 33$: kode 1
   2) Sedang, rentang skor antara $34 - 66$: kode 2
   3) Tinggi, rentang skor antara $67 - 100$: kode 3

c. Kesiapsiagaan keluarga
   1) Rendah, rentang skor antara $0 - 9$: kode 1
   2) Sedang, rentang skor antara $10 - 18$: kode 2
   3) Tinggi, rentang skor antara $19 - 28$: kode 3

4. Entri data (*entry*)

   Tahap entri data merupakan proses memasukkan data yang telah dikumpulkan dan dibersihkan ke dalam sistem atau format digital agar dapat diolah lebih lanjut secara efisien (Nur, 2024). Pada tahap ini, peneliti mentransfer data dari bentuk mentah, seperti hasil kuesioner, ke dalam program pengolahan data SPSS.

5. Tabulasi

   Tabulasi data merupakan proses menyusun dan menyajikan data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk tabel atau format yang terstruktur agar lebih mudah dipahami dan dianalisis (Nur, 2024).

G. Analisis Data

1. Analisis univariat

   Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel penelitian.

a. Variabel demografi: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal, dan pengalaman bencana.
b. Variabel utama: Dukungan sosial (MSPSS), Ketangguham psikososial (CD-RISC), Kesiapsiagaan keluarga (HDPS).

Analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi.

Rumus deskriptif dasar:

$$\bar{x} \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$= rata-rata

X_i= nilai tiap responden

n= jumlah responden

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan sosial dan ketangguhan psikososial dengan kesiapsiagaan keluarga terhadap longsor di kawasan deforestasi Dusun Genurit. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank, karena data yang digunakan berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Uji Spearman Rank merupakan uji *non*-parametrik yang digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel, baik hubungan searah (positif) maupun berlawanan arah (negatif). Mengingat terdapat tiga variabel penelitian, maka analisis dilakukan secara bivariat, yaitu dengan menguji hubungan masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara terpisah.

Kriteria pengambilan kepurusan didasarkan pada nilai signifikansi $(p - value)$ dengan taraf kepercayaan 90% $(\alpha = 0{,}1)$. Apabila nilai $(p - value < 0{,}05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji. Sebaliknya jika $p - value \geq$

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

Selain itu, kekuatan dan arah hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi Spearman (r_s) yang berada pada rentang -1 sampai $+1$. Nilai r_s mendekati $+1$ menunjukkan hubungan kuat dan searah, nilai r_s mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat dan berlawanan arah, sedangkan nilai r_s mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	$p - value$ Kolomogorov-Smirnov	Keterangan
Kesiapsiagaan Keluarga	0,000	Tidak Normal
Dukungan Sosial	0,111	Tidak Normal
Ketangguhan Psikososial	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 3.1 seluruh variabel penelitian (dukungan sosial, ketangguhan psikososial, dan kesiapsiagaan keluarga) tidak berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat yang tepat adalah uji nonparametrik, yaitu Spearman Rank.